

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki arti penting bagi bangsa Indonesia. Dengan pendidikan, bangsa Indonesia akan mampu bersaing dengan bangsa dan negara lain dalam hal kemampuan hidup, pencapaian ilmu pengetahuan dan teknologi, watak dan perilaku. Pendidikan akan mampu merubah bangsa Indonesia menjadi semakin baik. Berkaitan dengan hal tersebut, Astuty, Evy, *et.al.* (2017:1) menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kegiatan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berpengaruh pada pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sasaran utama dari proses pembelajaran terletak pada proses belajar peserta didik. Mengingat pembelajaran adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi proses belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, belajar mengajar di sekolah tergantung dari beberapa aspek yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, guru serta peserta didik. Berbagai komponen pembelajaran yang ada di sekolah harus berlangsung secara optimal karena pembelajaran juga merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen saling berhubungan satu sama lain.

Belajar mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik dalam hubungannya dengan pendidikan. Guru sebagai motivator dan fasilitator sedangkan peserta didik sebagai penerima informasi yang diharapkan dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga, sudah seharusnya guru dapat mengondisikan kelas agar menciptakan suasana belajar peserta didik yang aktif, efektif dan efisien salah satunya dengan penggunaan model dan pendekatan pembelajaran yang tepat agar tercapai ketuntasan hasil belajar. Bahkan menurut Hosnan (2014:76) “Dalam bidang pendidikan suatu keharusan atau tuntutan bagi guru untuk terus belajar dan bersikap responsif terhadap perubahan abad 21. Untuk menghadapi abad 21, kita juga harus belajar dengan pendekatan atau cara yang berbeda karena kita menghadapi zaman yang berbeda pula”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di kelas X IPA SMA Negeri Jatinunggal tahun ajaran 2018/2019 yang dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2019, diketahui bahwa pembelajaran biologi yang dilakukan pendidik masih menggunakan pembelajaran konvensional yakni pembelajaran lebih berpusat kepada guru dan pada bahan pelajaran. Hal ini menyebabkan kurang terlatihnya peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan melalui diskusi, sehingga hasil belajar peserta didik rendah yang dimulai dengan ketidakaktifan peserta didik dalam membangun sendiri konsep melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan. Selain itu pendekatan yang digunakan juga masih konvensional yaitu menggunakan pendekatan konseptual. Dimana pendekatan konseptual

ini merupakan pendekatan dalam pengajaran yang menekankan pada penyajian atau pembahasan konsep-konsep. Kelemahan pendekatan ini yaitu membuat peserta didik cepat bosan dan sulit mengingat fakta atau konsep yang diajarkan. Sementara biologi tidak hanya sebagai mata pelajaran yang terdiri atas kumpulan pengetahuan (konsep) atau berbagai macam fakta yang dihafal, melainkan pembelajaran biologi membutuhkan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam memahami gejala-gejala alam. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, sebab keberhasilan belajar ditentukan oleh proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui rata-rata hasil ulangan harian peserta didik kelas X IPA SMA Negeri Jatinunggal Kabupaten Sumedang yaitu sebesar 61,5 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 65.

Mata pelajaran biologi seringkali dianggap sulit untuk dipelajari sendiri oleh peserta didik. Sehingga peserta didik terkesan bergantung pada apa yang disampaikan oleh guru dan pemahaman mereka tentang biologi tidak berkembang secara maksimal. Pada akhirnya menimbulkan verbalitas dimana peserta didik hanya sekedar menghafal tanpa memahami materi yang mereka terima. Terutama pada materi biologi yang banyak membahas istilah-istilah ilmiah seperti pada materi *spermatophyta* yang mencakup nama-nama ilmiah dalam klasifikasi, bagian bunga, dan sebagainya. Pemahaman mengenai materi yang dipelajari akan berpengaruh terhadap hasil proses belajar peserta didik.

Biologi sebagai salah satu cabang sains merupakan suatu proses dan produk. Proses dalam hal ini dapat diartikan sebagai proses pembelajaran dalam biologi, sehingga belajar biologi dapat diawali dengan membangun pengetahuan peserta didik. Misalnya peserta didik diberikan permasalahan yang tidak asing dalam pemikirannya artinya bahwa permasalahan yang diberikan pernah mereka alami dan dapat terpikirkan oleh peserta didik, sehingga peserta didik berupaya untuk mencari dan menemukan jawabannya berdasarkan pada pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya. Hal itu menunjukkan bahwa peserta didik dapat secara langsung atau terlibat aktif di dalamnya atas dasar pengalaman yang dialaminya, sehingga mampu merangsang motivasi belajarnya terhadap biologi, serta diharapkan peserta didik menjadi tertarik untuk belajar dan dapat menggunakan pengetahuan awalnya ketika mereka terlibat dalam proses pembelajaran. Sementara biologi sebagai produk dalam IPA adalah konsep-konsep, azas, prinsip, teori dan hukum.

Berkaitan dengan semua hal tersebut, model dan pendekatan belajar mengajar yang berpusat pada guru tidak sesuai lagi dengan perkembangan yang dihadapi dunia pendidikan. Guru bukanlah orang yang serba tahu dan peserta didik bukan orang yang serba tidak tahu. Maka dari itu, diperlukan suatu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan dapat mengarahkan peserta didik untuk dapat terlibat secara langsung dan aktif dalam pembelajaran agar tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat

tercapai. Sehingga, pengajar dapat menggunakan model dan pendekatan yang inovatif.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Menurut Hosnan (2014:295) “Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang memiliki esensi berupa penyuguhan berbagai masalah yang autentik (nyata) dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai sarana untuk melakukan investigasi dan penyelidikan”. Hal tersebut dapat mencerminkan bahwa di awal pembelajaran peserta didik diberi permasalahan terlebih dahulu selanjutnya masalah tersebut diinvestigasi dan dianalisis untuk dicari solusinya.

Sehubungan dengan pernyataan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) menyuguhkan masalah yang autentik (nyata) bagi peserta didik, penulis menggabungkannya dengan menerapkan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) agar pemecahan masalahnya dapat dilakukan dengan penyelidikan yang bersifat nyata pula.

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) tidak membosankan, serta pada saat pembelajaran peserta didik tidak hanya menerima penjelasan yang diberikan oleh guru tetapi dapat melihat langsung contoh nyata yang terdapat di lingkungan sekitar. Kejenuhan pembelajaran di dalam ruangan turut memberikan dorongan berkembangnya konsep pendidikan yang dilakukan di luar kelas. Pendidikan dalam ruang yang bersifat kaku dan formalitas dapat menimbulkan kebosanan terhadap proses

pembelajaran di sekolah. Pendidikan di luar kelas dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan pola pikir dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Model *Problem Based Learning* (PBL) pada pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) diterapkan pada sub konsep *spermatophyta* karena sumber belajar pada materi ini berupa tumbuhan tingkat tinggi yang dapat dengan mudah ditemui di lingkungan sekitar peserta didik khususnya di lingkungan sekolah SMA Negeri Jatinunggal pada umumnya sehingga peserta didik dapat dengan mudah menemukan fakta-fakta secara langsung di lingkungan melalui kegiatan eksplorasi dan investigasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. mengapa rata-rata hasil ulangan harian peserta didik kelas X IPA SMA Negeri Jatinunggal belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 65?;
2. apa yang harus dilakukan agar nilai hasil belajar peserta kelas X IPA SMA Negeri Jatinunggal dapat meningkat pada ulangan harian selanjutnya?;
3. apakah model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada sub konsep *spermatophyta*?;
4. apakah pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada sub konsep *spermatophyta*?;

5. apakah kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari sub konsep *spermatophyta*?; dan
6. apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) pada pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap hasil belajar peserta didik pada sub konsep *spermatophyta* di kelas X IPA SMA Negeri Jatinunggal?.

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. model pembelajaran dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* (PBL) pada pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS);
2. subjek penelitian adalah peserta didik kelas X IPA SMA Negeri Jatinunggal;
3. materi yang dijadikan bahan penelitian adalah sub konsep *spermatophyta*; dan
4. pengukuran hasil belajar peserta didik didapatkan dengan melakukan *test* tulis yang berupa *multiple choice* yang diukur berdasarkan ranah kognitif saja, yang meliputi pengukuran dimensi pengetahuan faktual (K1), konseptual (K2), dan prosedural (K3), sedangkan pada dimensi proses kognitif diukur pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5).

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Sub Konsep *Spermatophyta* (Studi Eksperimen di Kelas X IPA SMA Negeri Jatinunggal Kabupaten Sumedang Tahun Ajaran 2018/ 2019)”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) pada pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap hasil belajar peserta didik pada sub konsep *spermatophyta* kelas X IPA SMA Negeri Jatinunggal tahun ajaran 2018/2019?”

## **C. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi maka penulis membuat definisi operasional.

1. Hasil belajar peserta didik adalah perubahan tingkah laku peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajar yang diukur dalam ranah kognitif. Hasil belajar kognitif terdiri dari:
  - a. dimensi proses kognitif, diukur pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5); dan
  - b. dimensi pengetahuan, diukur pada dimensi pengetahuan faktual (K1), konseptual (K2), dan prosedural (K3).



Hasil belajar peserta didik ditunjukkan oleh skor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti *pretest* dan *posttest* hasil belajar biologi pada sub konsep *spermatophyta*.

2. Model *Problem Based Learning* (PBL) pada pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) digunakan agar permasalahan autentik (nyata) yang dituangkan dalam pembelajaran dapat dipecahkan secara nyata pula melalui eksplorasi secara langsung pada alam sekitar sebagai sumber belajarnya. Model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri atas lima sintaks yaitu: mengorientasikan peserta didik terhadap masalah; mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; mengembangkan dan menyajikan hasil karya; serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sedangkan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) memiliki enam komponen yaitu: eksplorasi, konstruktivis, proses sains, masyarakat belajar (*learning community*), *bioedutainment*, dan *asesmen autentik*. Adapun langkah-langkah model *Problem Based Learning* pada pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) adalah sebagai berikut:
  - a. memotivasi peserta didik untuk belajar dengan menyampaikan tujuan dan memberikan *pretest (asesmen autentik)* terlebih dahulu sebelum pembelajaran (Gambar 1.1);



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 1.1

**Pelaksanaan *Pretest* (*Asesmen Autentik*)**

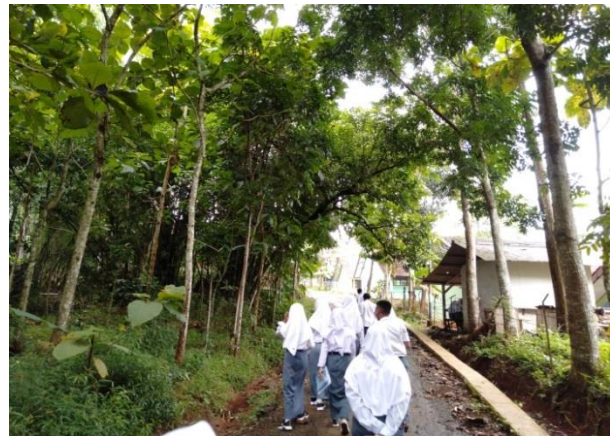
- b. mengorientasikan peserta didik terhadap masalah yang akan dipecahkan mengenai sub konsep *spermatophyta* melalui kerja kelompok;
- c. mengorganisasikan peserta didik dengan membentuk enam kelompok heterogen, masing-masing beranggotakan lima atau enam orang untuk melakukan penyelidikan dan diskusi kelompok dengan tuntunan LKPD (Gambar 1.2). Penyelidikan dilakukan dengan melakukan penjelajahan di alam (**eksplorasi**) yang telah ditentukan (Gambar 1.3). Peserta didik melakukan pengamatan terhadap spesies-spesies mengenai *spermatophyta* yang berada disekitar lokasi (**proses sains**) (Gambar 1.4);



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 1.2

**Mengorganisasikan Peserta Didik**



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 1.3

**Pelaksanaan Penjelajahan Alam (Eksplorasi)**



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 1.4

**Pengamatan Terhadap Spesies-Spesies *Spermatophyta* yang Berada Disekitar Lokasi (Proses Sains)**

- d. membimbing penyelidikan peserta didik bersama kelompoknya agar informasi yang bersumber dari fakta yang ditemukannya dapat dikonstruksi menjadi suatu konsep (**konstruktivis**) (Gambar 1.5). Guru juga membimbing peserta didik dengan kelompoknya untuk menyusun laporan hasil diskusinya;



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 1.5

**Membimbing Penyelidikan Peserta Didik Agar Dapat Mengkonstruksi Fakta Menjadi Suatu Konsep (Konstruktivis)**

- e. mengajak semua peserta didik berkumpul dan mengajaknya mengembangkan hasil pengetahuan yang didapatnya melalui permainan mengenai materi terkait (**bioedutainment**) (Gambar 1.6). Lalu guru menunjuk perwakilan kelompok yang kalah dalam permainan untuk mempresentasikan laporan yang telah mereka buat sebelumnya (**masyarakat belajar/learning community**) (Gambar 1.7);



Sumber: Dokumentasi Pribadi  
Gambar 1.6  
***Bioedutainment***



Sumber: Dokumentasi Pribadi  
Gambar 1.7  
**Masyarakat Belajar/*Learning Community***

- f. membantu peserta didik menganalisis dan mengevaluasi mengenai pemecahan masalah yang telah dilakukannya; lalu guru memberikan *posttest (asesmen autentik)* setelah proses pembelajaran; dan
- g. membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* pada pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap

hasil belajar peserta didik pada sub konsep *spermatophyta* kelas X IPA SMA Negeri Jatinunggal Kabupaten Sumedang.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan dunia pendidikan, khususnya dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar biologi serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi dunia keguruan dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat pada abad 21 dan menggunakan pendekatan sebagai sumber belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak sekolah dalam menentukan model-model dan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.
- 2) Memberikan masukan kepada pihak sekolah agar mampu menerapkan model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

###### b. Bagi Guru

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, dan informasi kepada guru mengenai penerapan model dan pendekatan

pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- 2) Memberikan gambaran tentang penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dalam proses kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam belajar.
- 2) Membantu siswa untuk memahami materi pelajaran serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengalaman dan sumber pengetahuan tentang berbagai model dan pendekatan pembelajaran biologi yang efektif dan bermakna serta dapat meningkatkan sistem pembelajaran yang menarik.
- 2) Memberikan motivasi sebagai langkah awal untuk memperjuangkan dan memajukan kualitas pendidikan agar lebih baik lagi.